

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dewasa ini berkembang pesat, terlebih dalam menghadapi kondisi perekonomian yang semakin terbuka. Sejalan dengan itu, maka perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya. Selanjutnya akan mempercepat pembangunan suatu negara. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana alternatif untuk mempercepat pembangunan suatu negara.

Pasar modal merupakan sarana dan prasarana yang dapat menggalang dan alokasi dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila penerahan dana masyarakat melalui lembaga- lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin dikurangi (Anaroga dan Pakarti, 2001).

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menawarkan efek (sekuritas) berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan portofolio lainnya. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen, jika pasar modal berlandaskan efisien harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa yang akan datang. Pasar modal

mempunyai fungsi sebagai alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam (Jogiyanto, 2003).

Masyarakat pemodal membeli suatu barang yang sangat abstrak dan oleh karenanya kualitas dari komoditi ini yaitu saham dan atau obligasi ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia dari perusahaan emiten yang bersangkutan. Pada awal ketika calon emiten berniat go public akan sangat menentukan kualitas akhir instrumen pasar modal yang akan dikeluarkan (Anaroga dan Pakarti 2001).

Untuk dapat memilih investasi yang aman diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data-data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Dengan analisis tersebut diharapkan modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan aman, dan jika ada risiko, risikonya lebih kecil dibandingkan dengan kemungkinan yang dapat diraih. Secara umum ada banyak teknik analisis dalam melaksanakan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak digunakan adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan (Anaroga dan Pakarti, 2001).

Kondisi sosial politik dalam negeri juga dapat berimbas pada perdagangan saham di bursa, karena investor membutuhkan kondisi sosial politik yang stabil agar dapat menjamin kelangsungan investasi mereka berarti seorang investor harus pintar-pintar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan bagaimana pengaruhnya dengan menggunakan teknik analisis, dalam hal ini teknik analisis yang bersifat fundamental dengan pendekatan PER. Investor harus

memperhatikan dan mengetahui serta mempertimbangkan faktor-faktor PER itu sendiri dan bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap PER, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Penelitian ini menggunakan analisis fundamental dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Aliran fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Alasannya bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai intrinsik adalah nilai yang sebenarnya dari saham yang diperdagangkan. Dalam analisis fundamental ada dua pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan PER (*P/E Ratio Approach*) (Jogiyanto, 2003).

Pendekatan *price earning ratio* dicari melalui rasio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham, pendekatan ini sering digunakan oleh para analis sekuritas untuk menilai harga saham karena pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap tingkat *earning*.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings. Misalnya nilai PER adalah 5, maka ini menunjukkan bahwa harga saham merupakan kelipatan dari 5 kali *earnings* perusahaan. Misalnya earning yang digunakan adalah earnings tahunan dan semua

earning dibagikan dalam bentuk dividen, maka nilai PER sebesar 5 juga menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali setelah 5 tahun (Jogiyanto 2003).

Menurut Sartono (2006), PER diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER. Selain itu PER juga memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan sebagai input PER.

Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pada PER dari saham suatu perusahaan. Bagi investor PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan capital gain juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula. Sebagai variabel penjelas PER adalah *price book value*, yang termasuk dalam faktor fundamental, *total asset turnover* dan *return on equity* adalah kinerja keuangan.

Price to Book Value (PBV) adalah faktor fundamental yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan semakin banyak diminati oleh investor, sehingga harga sekarang cenderung tinggi daripada

harga saham pada saat membeli, ketika selisih harga penjualan dengan pembelian tinggi maka akan menyebabkan *return* yang tinggi. semakin banyak diminati oleh investor, sehingga harga sekarang cenderung tinggi daripada harga saham pada saat membeli, ketika selisih harga penjualan dengan pembelian tinggi maka akan menyebabkan *return* yang tinggi. semakin banyak diminati oleh investor, sehingga harga sekarang cenderung tinggi daripada harga saham pada saat membeli, ketika selisih harga penjualan dengan pembelian tinggi maka akan menyebabkan *return* yang tinggi.

Return On Equity (ROE) adalah kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan dengan laba tinggi memberikan sinyal positif bagi investor yang akan berinvestasi, mereka beranggapan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi, maka pengembalian investasinya juga tinggi, hal dari peningkatan nilai PBV perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada sektor non finansial, sebagai populasi penelitian. Perusahaan pada sektor ini berjumlah 17 perusahaan yang aktif selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2006 sampai dengan 2010.

Kelompok perusahaan (emiten) non finansial merupakan kelompok perusahaan yang signifikan mempengaruhi bursa dan dapat bertahan di tengah kondisi ekonomi yang kurang baik. Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai investor yang berani membeli saham dengan harga yang relatif tinggi yang berarti PER dari saham tersebut adalah tinggi. Tujuannya untuk Investasi

jangka panjang dan karena risikonya relatif rendah, sebagai cara untuk mendapatkan imbal hasil yang sedang namun bisa diandalkan. Padahal saham tersebut dijual dengan harga yang tinggi ketika pasar lagi turun dan investor lebih memperhatikan kualitas. Selain itu harga saham di Bursa Efek Indonesia dari berbagai sektor lebih sering mengalami kenaikan yang berarti PER saham tersebut tinggi.

Di sisi lain Perusahaan mengharapkan likuiditas (*current ratio*) bergerak dengan baik agar dapat meningkatkan penilaian publik terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini bertentangan dengan kebanyakan teori yang mengatakan bahwa PER yang baik adalah PER yang rendah karena harganya murah sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Sekarang yang menjadi pertanyaan apakah investor sudah mengambil keputusan yang tepat dengan membeli harga saham yang tinggi dan apakah investor sudah mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi, karena membeli saham tidak dengan hanya mengandalkan intuisi dan perkiraan belaka.

Penelitian ini diambil tiga variabel dari dua penggolongan yang mungkin mempengaruhi PER yaitu *price to book value* yang termasuk faktor fundamental, *total asset turnover*, dan *return on equity* yang termasuk kinerja keuangan. Investor dapat mempertimbangkan rasio tersebut guna memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang besar.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya memiliki PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi mungkin tidak menarik karena harga saham tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil. Walaupun terdapat kelemahan dalam kondisi tertentu PER patut dipertimbangkan dalam melakukan strategi investasi yang benar pada perusahaan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya, Harmono (2004) meneliti tentang “Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *price earning ratio* dengan menggunakan variabel bebas *current ratio*, *total asset turnover* dan *leverage*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa , *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap PER, sementara dua variabel independen lainnya yakni *total asset turnover* dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap PER. Penelitian ini dapat dikembangkan dalam bentuk model-model lain untuk penelitian lanjut utamanya yang berkaitan dengan rasio profitabilitas atau rasio nilai perusahaan, serta mencermati rasio keuangan lainnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang datanya merupakan data historis ternyata tidak relevan dengan ekspektasi para investor. Keraguan atas kemampuan profesional para akuntan Indonesia dalam melakukan audit atas laporan keuangan makin meyakinkan para investor untuk tidak percaya sepenuhnya atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan beberapa penelitian yang sebelumnya.

Fenomena yang terjadi bahwa PER adalah indikator atas nilai suatu saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen TAT (*total asset turnover*) adalah kinerja keuangan yang berarti ukuran perputaran seluruh asset perusahaan, sehingga jelas akan berdampak pada nilai saham yang terkait berapa kali nilai *price earning ratio* pada saham tersebut.

Investor juga sangat memperhatikan kinerja keuangan berikutnya nilai ROE (*return on equity*) pada perusahaan. ROE adalah laba atas modal sendiri, (ekuitas). Maka jelas investor akan mengaitkan perhitungan ROE ke dalam portfolio mereka,

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data penelitian yang sama-sama diambil di Bursa Efek Indonesia dan ada variabel yang pernah diteliti kembali untuk membuktikan kebenaran teori tersebut apa masih layak atau tidak. Kemudian perbedaannya pada jumlah sampel dan perusahaan sampel, periode pengamatan, variabel independen yang menggabungkan variabel yang pernah diteliti dari beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Faktor Fundamental yaitu PBV, kinerja keuangan yaitu TAT, dan ROE. Berdasarkan alasan di atas penulis mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER). PADA EMITEN NON FINANSIAL PERIODE 2006-2010. DI BURSA EFEK INDONESIA. SERTA TINJAUAN ISLAM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dengan adanya pentingnya rasio dan PER diharapkan dapat memberikan informasi yang realistis, dan dapat membantu pemilik modal untuk memilih alternatif yang terbaik dalam memanfaatkan modalnya. Masyarakat juga dapat menentukan pilihan tepat dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Apakah secara parsial, Faktor Fundamental dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER)?
2. Apakah secara bersamaan Faktor Fundamental dan Kinerja Keuangan, berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER)?
3. Bagaimana saham dalam perspektif dan sudut pandang islam?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Faktor Fundamental dan Kinerja Keuangan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial.
2. Untuk mengetahui Faktor Fundamental dan Kinerja Keuangan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) secara bersamaan.

3. Untuk mengetahui perspektif dan sudut pandang islam tentang saham pada pasar modal.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Faktor Fundamental, dan Kinerja Keuangan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial maupun simultan, dan menambah sumber pustaka yang telah ada dan menghindari salah persepsi tentang saham di tengah masyarakat islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga memberikan informasi bagi investor tentang pengaruh Faktor Fundamental dan Kinerja Keuangan terhadap *Price Earnings Ratio*, agar para investor dapat dengan cermat memilih saham yang terbaik dan menguntungkan. serta meningkatkan kesejahteraan umat dan menghilangkan keragu-raguan atas transaksi jual beli saham atas dasar kepemilikan.